

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Pada bab III ini akan dibahas tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, desain pengukuran, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, dan teknik analisis data.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *pre-experimental designs*. Metode ini digunakan karena dalam penelitian ini tidak ada variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Pemilihan desain ini didasarkan atas pertimbangan bahwa rancangan penelitian ini tepat untuk menguji hipotesis karena dapat membandingkan pengaruh intervensi terhadap kemampuan mengemukakan pendapat sampel yang sudah ditetapkan. Secara garis besar desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari Sugiyono¹ sebagai berikut:

$$\boxed{O_1 \text{ X } O_2}$$

O_1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

¹Sugiyono, "*Metode Penelitian Administrasi*", (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 83

Pada sampel yang sudah ditetapkan dilakukan *pre-test* dan pemberian *treatment* strategi modeling partisipan. Pada akhir kegiatan penelitian, dilaksanakan kembali pengukuran yang sama (*post- test*) pada sampel penelitian untuk mengetahui pengaruh intervensi yang diberikan terhadap kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (X) strategi modeling partisipan
2. Variabel terikat (Y) adalah kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

C. Sampel Penelitian

Subjek yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini diperoleh dari unit kelas MTs Raudatussyubban (kelas VIIIC). Penetapan sampel menggunakan *purposive sampling*. Subjek penelitian ditetapkan dengan beberapa kriteria berdasarkan ketentuan konseling kelompok, tujuan pelaksanaan konseling kelompok dan tritmen yang diberikan yaitu strategi modeling partisipan. Proses modeling partisipan dalam konseling kelompok memerlukan partisipasi aktif seluruh konseli berupa kemampuan mendengarkan, bertanya, menjawab pertanyaan, menjelaskan ide, dan menyampaikan pendapat. Adapun kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut: (1) siswa menunjukkan gejala kemampuan mengemukakan pendapat rendah (kriteria inklusi), (2) siswa kompeten untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok (kriteria eksklusi).

Penentuan sampel dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu pertama, observasi awal yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai konselor dan siswa.

Hasil observasi awal menunjukkan permasalahan yang dialami siswa berkenaan dengan kemampuan mengemukakan pendapat dan harus segera diberikan penanganan. Tahap kedua memberikan skala kemampuan mengemukakan pendapat (SKMP) kepada 48 siswa kelas VIIIC. Penggunaan SKMP sekaligus untuk menjaring subjek yang memiliki tingkat kemampuan mengemukakan pendapat yang sangat rendah untuk kemudian menjadi subjek penelitian.

Hasil analisis skala kemampuan mengemukakan pendapat tersebut diperoleh 6 orang dengan kategori sangat rendah. Rincian hasil penjaringan dengan menggunakan skala SKMP dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Hasil Penjaringan Skala Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Kategori	Jumlah siswa
Tinggi	3
Sedang	34
Rendah	5
Sangat rendah	6

Berdasarkan hasil penjaringan dengan menggunakan SKMP diperoleh 6 orang yang memenuhi kriteria menjadi konseli. Maka enam siswa tersebut dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

1. Bahan Perlakuan

Peneliti mengembangkan panduan konseling strategi modeling partisipan (SMP) untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat. Perancangan panduan tersebut dilaksanakan dengan prosedur

pengembangan yang diadaptasi dari Nursalim² dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Prosedur pengembangan terdiri atas 5 tahapan, yaitu: 1) melakukan *need assesment* , kajian pustaka dan persiapan laporan tentang pokok permasalahan, 2) melakukan perencanaan (perumusan tujuan dan menetapkan model tritment), 3) mengembangkan produk awal (menyiapkan ancangan konseling, penyusunan buku panduan, dan perlengkapan evaluasi), 4) mengadakan uji produk oleh ahli, dan 5) melakukan revisi produk.

Setelah panduan konseling strategi modeling partisipan telah tersusun, selanjutnya dilaksanakan validasi ahli dari penilaian ahli (*expert judgment*). Adapun validator instrumen dalam penelitian ini adalah dua orang ahli bidang Bimbingan dan konseling Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yaitu, ahli 1 adalah Dr. Hidayat Ma'ruf, M. Pd, ahli 2 adalah Drs, Abdul Hayat, M. Pd. Hasil Validasi ahli tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi panduan SMP sebelum diujicobakan kepada siswa.

Kriteria yang digunakan dalam uji validasi ahli berupa skala dengan interval 1-2-3-4. Setiap angka memiliki makna, 1 = tidak sesuai/tidak jelas/tidak tepat, 2 = kurang sesuai/kurang jelas/kurang tepat, 3= cukup sesuai/cukup jelas/cukup tepat, 4 = sesuai/jelas/tepat. Bila aspek yang dinilai mendapat skor 3 atau 4 maka, aspek itu dinilai akurat dan tidak perlu diperbaiki, tetapi bila aspek yang dinilai mendapat skor 1 atau 2, maka aspek itu dinilai tidak akurat dan perlu diperbaiki. Hasilnya perlu ditindak lanjuti dengan wawancara penilai untuk mendapat masukan yang lebih jelas dan akurat.

²Nursalim, *op. cit.*, h.121

Guna menganalisis hasil uji ahli, maka digunakan model kesepakatan (*Inter-rater Agreement Model*) sebagai berikut:

Inter-rater Agreement Model

		Pendapat ahli 1	
		Relevansi Rendah (1-2)	Relevansi Tinggi (3-4)
Pendapat Ahli II	Relevansi Rendah (1-2)	A	B
	Relevansi Tinggi (3-4)	C	D

Berdasarkan model kesepakatan (*inter-rater agreement*) di atas peneliti menentukan indeks hasil uji ahli dengan menggunakan rumus sebagai berikut,

$$\text{Indeks uji ahli} = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan

A = Relevansi rendah dari ahli 1 & 2

B = Relevansi tinggi ahli 1 & relevansi rendah dari ahli 2

C = Relevansi rendah ahli 1 & relevansi tinggi dari ahli 2

D = Relevansi tinggi dari ahli 1 & 2

Kategori indeks uji validitas panduan konseling dan skala kemampuan mengemukakan pendapat yang dilakukan ahli mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan Guilford³ yakni $0.80 < r_{xy} \leq 1.00$ dikategorikan

³J. P. Guilford, "*Fundamental Statistics in Psychology and Education*", (New York: Mc Graw-Hill Book, 1956), h.145

memiliki validasi sangat tinggi (sangat baik), $0.60 < r_{xy} \leq 0.80$ dikategorikan memiliki validasi sedang (cukup), $0.20 < r_{xy} \leq 0.40$ memiliki validitas rendah (kurang), $0.00 < r_{xy} \leq 0.20$ dikategorika tidak valid. Analisis lanjutan dengan memerhatikan saran dan komentar perbaikan dari ahli.

2. Hasil Uji Ahli Panduan Konseling Strategi Modeling Partisipan

Berdasarkan data hasil penilaian ahli yang terdapat pada lampiran 5 maka, diperoleh hasil bahwa jumlah item pernyataan yang memiliki relevansi rendah dari ahli 1 dan 2 (A) = 0 , item pernyataan yang memiliki relevansi tinggi dari ahli 1 dan relevansi rendah dari ahli 2 (B)= 0 , item pernyataan yang memiliki relevansi rendah dari ahli 1 dan relevansi tinggi dari ahli 2 (C) = 2 , dan item pernyataan yang memiliki relevansi tinggi dari ahli 1 dan 2 (D) = 34 .

Inter-rater Agreement Model

		Pendapat ahli 1	
		Relevansi rendah (1-2)	Relevansi tinggi (3-4)
Pendapat Ahli II	Relevansi Rendah (1-2)	0	0
	Relevansi Tinggi (3-4)	2	34

$$\begin{aligned} \text{Indeks uji ahli} &= \frac{34}{0 + 0 + 2 + 34} \\ &= 0,94 \end{aligned}$$

Hasil indeks uji ahli diperoleh sebesar 0,94, yang berarti memiliki validitas yang sangat tinggi. Panduan konseling strategi modeling partisipan memiliki validitas sangat tinggi namun, agar dapat digunakan lebih baik lagi maka peneliti perlu melakukan revisi dengan mengikuti saran perbaikan dari ahli. Skor uji ahli panduan strategi modeling partisipan dapat dilihat pada lampiran 9. Adapun saran perbaikan dari ahli dipaparkan dalam tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2 Saran Perbaikan Uji Ahli Panduan Konseling Strategi Modeling Partisipan.

Uji Ahli	Saran dan masukan Ahli	Hasil yang dilakukan Peneliti
Ahli 1	Pengantar umum belum menjelaskan tentang apa konseling kelompok, dan mengapa modeling partisipan yang digunakan sebagai strateginya.	Direvisi dengan menambahkan penjelasan tentang konseling kelompok dan alasan penggunaan strategi modeling partisipan.
	Jika panduan ini merupakan hasil adaptasi /modifikasi dari panduan yang sudah ada, sebaiknya cantumkan sumbernya.	Direvisi dengan menambahkan sumber panduan yang diadaptasi.
	Tambahkan sumber gambar yang digunakan	Direvisi dengan menambahkan sumber pengambilan gambar.
Ahli 2	Panduan/ petunjuk disusun lebih jelas (indensi penomeran)	Direvisi dengan memperbaiki indensi penomeran.
	Istilah-istilah asing dijelaskan	Direvisi dengan menambahkan penjelasan pada istilah-istilah asing.
	Gambar keterampilan mendengarkan dibuat posisi menyamping agar semua wajah terlihat.	Direvisi dengan mengganti gambar.

3. Data dan Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder, data primer sebagai data penelitian dan data sekunder sebagai penunjang.

1) Data Primer

a) Data hasil *pre-test* skala kemampuan mengemukakan pendapat dalam rangka penjaringan subjek penelitian sebagai konseli.

b) Data hasil *post-test* skala kemampuan mengemukakan pendapat konseli.

c) Data hasil analisis intervensi konseling terhadap peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat.

2) Data Sekunder

Data hasil observasi perkembangan kemampuan mengemukakan pendapat konseli dan data pelaksanaan intervensi konseling terhadap konseli.

b. Sumber Data

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggali data melalui beberapa sumber yang meliputi: sampel penelitian yang berjumlah 6 orang sebagai sumber data primer, guru Bimbingan dan Konseling sebagai informan data hasil observasi perkembangan kemampuan mengemukakan pendapat konseli dan dokumentasi tentang pelaksanaan konseling.

c. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di atas peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1) Angket

Angket atau kuesioner, dalam penelitian ini disebar kepada siswa MTs Raudhatussuyubban Kab. Banjar. Angket ini berisi berbagai pernyataan yang berkenaan dengan kemampuan mengemukakan pendapat. Angket disebar untuk mengetahui kemampuan mengemukakan pendapat siswa sekaligus untuk penjarangan sampel penelitian (*pre-test*).

2) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung kepada subjek penelitian untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang kesediaan siswa mengikuti kegiatan konseling.

4) Dokumenter

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi data primer, berupa data tentang pelaksanaan kegiatan konseling kelompok.

Tabel 3. 3 Matriks Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

NO	DATA	SUMBER DATA	TPD
1.	Data pokok, yaitu: a. Data hasil <i>pre-test</i> skala kemampuan mengemukakan pendapat dalam rangka penjarangan subjek penelitian. b. Data hasil <i>post-test</i> skala kemampuan mengemukakan pendapat siswa. c. Data hasil analisis intervensi konseling terhadap peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat.	Siswa	Angket
2.	Data sekunder, yaitu: a. Data tentang perkembangan kemampuan mengemukakan pendapat konseli. b. data pelaksanaan intervensi konseling terhadap konseli. c. Data tentang kegiatan konseling kelompok strategi modeling partisipan.	Guru Bimbingan dan Konseling, siswa, dokumentasi	Observasi, wawancara dan dokumenter

4. Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kemampuan mengemukakan pendapat dan pedoman observasi konseling.

a. Skala Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang dikembangkan layak untuk digunakan. Uji validitas dan uji realibilitas ini menggunakan *alpa croncbach*, yang dianalisis dengan komputer program SPSS versi 22.0. Hasil nilai reliabilitas pada skala sebelum perbaikan diperoleh 0, 892 dan setelah perbaikan diperoleh

0,900. Dapat diketahui bahwa skala kemampuan mengemukakan pendapat memiliki reliabilitas skala dapat dilihat pada tabel 3. 4 berikut ini.

Tabel 3.4 Output Reliabilitas Skala Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	34

Berdasarkan hasil uji coba skala diperoleh 34 item yang valid dan 11 item tidak valid, maka ada 11 item yang dinyatakan gugur.

Skala kemampuan mengemukakan pendapat terdiri dari 34 item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Skala ini menggunakan penyekoran dengan 4 pilihan jawaban yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Skala ini digunakan untuk penetapan subjek (*pretest*) dan *post-test*. Penetapan subjek dilakukan diawal dan *post-test* dilakukan setelah perlakuan.

Berdasarkan rentang soal skor yang diperoleh siswa, maka ditetapkan klasifikasi kemampuan mengemukakan pendapat yaitu: 112-137 berkategori tinggi, 86-111 berkategori sedang, 60-85 berkategori rendah, 34-59 berkategori sangat rendah.

b. Pedoman obeservasi konseling

Pedoman observasi konseling dikembangkan oleh peneliti untuk mengamati dan mengukur keterlaksanaan panduan konseling pada kelompok eksperimen. Pedoman observasi terdiri dari 3 bagian yang terdiri dari: observasi konseling tahap awal, kerja dan akhir.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan kegiatan konseling kelompok strategi modeling partisipan.

E. Prosedur Intervensi

Tahap konseling kelompok strategi modeling partisipan untuk kelompok eksperimen diadaptasi dari Nursalim⁴ yang terdiri dari tahap awal (rasional strategi), kerja (modeling, partisipasi terbimbing), akhir (pengalaman sukses). Berikut paparan untuk masing-masing tahapannya.

1. Tahap Awal

Pada tahap awal konseling kelompok dimulai dengan pembentukan kelompok yang dilakukan dengan beberapa kegiatan. Konselor mengadakan pertemuan awal dengan para anggota kelompok untuk memulai menentukan struktur kelompok, gambaran pelaksanaan konseling dan mengeksplorasi harapan anggota. Konselor membina hubungan baik dengan konseli dan memberikan penjelasan mengenai penggunaan strategi modeling partisipan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, membangun harapan siswa atas pelaksanaan konseling kelompok yang akan dilaksanakan dan mengisi lembar kesediaan konseling (kontrak konseling) bersedia mengikuti kegiatan sampai selesai.

2. Tahap kerja

Tahap kerja dalam strategi modeling partisipan terdiri dari 4 tahap yaitu (1) rasional strategi, (2) modeling, (3) partisipasi terbimbing.

⁴Nursalim, *op. cit.*, h. 121

Langkah 1, Rasional strategi: a) Konselor memberikan rasional/ menjelaskan maksud penggunaan strategi. b) Konselor mendeskripsikan komponen modeling partisipan. c) Konselor meminta kesediaan konseli untuk menggunakan strategi.

Langkah 2, Modeling: a) Konselor dan konseli memutuskan apakah perilaku tujuan dibagi kedalam urutan *subtask* atau *subskill*. b) Jika perilaku dibagi menjadi *subskill*, konselor dan konseli mengaturnya ke dalam suatu hierarki berdasarkan tingkat kesulitannya. c) Konselor dan konseli menentukan dan menyeleksi model yang memadai. d) Sebelum demonstrasi, konselor memberikan instruksi kepada konseli apa yang harus diamati oleh konseli. e) Model mendemonstrasikan target sasaran sekali dan mengulanginya.

Langkah 3, Partisipasi Terbimbing: a) Konseli diberikan kesempatan untuk menampilkan perilaku yang dimodelkan. Secara hierarki mempraktikkan perilaku sasaran pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. b) Konselor memberi umpan balik yang berisi umpan balik positif dan mengoreksi kesalahan. c) Penggunaan berbagai bantuan induksi bagi usaha-usaha praktik awal. d) Penghilangan bantuan induksi secara bertahap. e) Konseli mempraktikkan semua perilaku sasaran yang diarahkan oleh diri sendiri.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku di dalam kelompok. Pada tahap akhir terdiri dari pengalaman sukses dan terminasi (pengakhiran). Langkah- langkah pada tahap pengalaman sukses meliputi: a) mengidentifikasi perilaku akan dilakukan di

situasi yang menjadi sasaran. b) merencanakan melakukan di situasi-situasi yang lain. c) memberikan penguatan kepada siswa atas hasil-hasil yang telah dicapai.

Pada tahap terminasi (pengakhiran) melalui langkah-langkah: a) Meninjau kembali hasil pertemuan sebelumnya. b) Mengevaluasi kemajuan tingkat kemampuan mengemukakan pendapat konseli. c) Mengakhiri kegiatan konseling kelompok. d) Memberikan tindakan lanjutan sesuai kebutuhan konseli e) melaksanakan post- test dengan memberikan skala kemampuan mengemukakan pendapat untuk mengetahui perubahan skor antara sebelum dan sesudah intervensi.

F. Prosedur Penelitian

prosedur penelitian merupakan kerangka kerja konseptual yang menjadi acuan kerja dalam rangka melakukan penelitian ilmiah meliputi, (1) persiapan kelengkapan yang terdiri dari persiapan Instrumen penelitian, penetapan subjek penelitian melalui *pre-test*, (2) pemberian intervensi pada kelompok eksperimen, (3) *post-test* serta uji hipotesis.

1. Persiapan Kelengkapan

a. Persiapan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari bahan perlakuan dan instrument pengumpul data. Bahan perlakuan meliputi panduan konseling SMP yang dikembangkan dan direvisi sesuai hasil uji ahli. Instrumen pengumpul data meliputi skala kemampuan mengemukakan pendapat, pedoman observasi konseling dan dokumentasi untuk data sekunder. Skala kemampuan

mengemukakan pendapat dikembangkan dan direvisi sesuai hasil uji ahli serta dilaksanakan uji coba skala.

b. Penetapan Subjek Penelitian

Tahap penetapan subjek penelitian dilakukan dengan melaksanakan *assessment* yang terdiri dari, (1) melancarkan skala kemampuan mengemukakan pendapat pada siswa kelas VIII C (*pre-test*), (2) berdasarkan hasil analisis skala kemampuan mengemukakan pendapat dapat diketahui siswa yang memiliki kemampuan mengemukakan pendapat yang rendah dan sangat rendah, (4) akhirnya, diperoleh sejumlah siswa yang memenuhi kriteria subjek penelitian. Siswa yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian kemudian dikelompokkan berdasarkan kriteria yang sama untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Perlakuan

Kelompok eksperimen menerima perlakuan konseling kelompok strategi modeling partisipan. suatu strategi yang digunakan untuk membantu seseorang yang mengalami kesulitan menghadapi suatu kondisi yang menakutkan, pelatihan perubahan perilaku yang lebih baik melalui observasi terhadap perilaku yang dimodelkan oleh seseorang yang memiliki pengalaman lebih sukses sehingga dapat menumbuhkan suatu motivasi untuk meniru perilaku yang dimodelkan sampai adanya perubahan perilaku yang semakin membaik. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bekerja sama dengan konselor dan berdasarkan kesepakatan bersama klien, kegiatan dapat dilaksanakan di daerah kampus IAIN Antasari

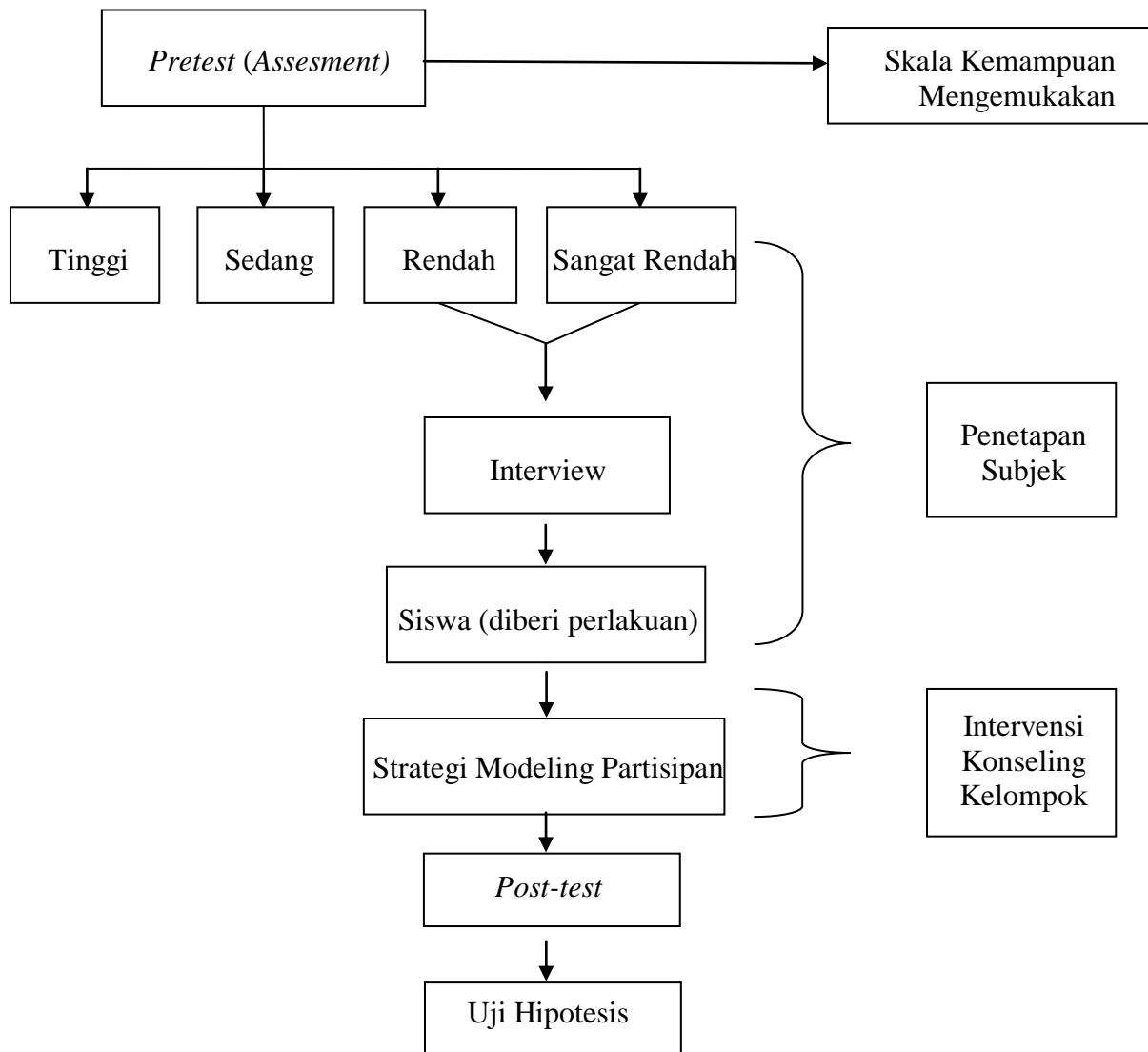
Banjarmasin. Berikut tabel 3. 5 rincian pelaksanaan konseling di kampus IAIN Antasari Banjarmasin pada siswa MTs Raudhatussyubban Kab. Banjar

Tabel 3.5 Pelaksanaan Konseling di IAIN Antasari Banjarmasin.

Pelaksanaan penelitian (waktu: 50-60 menit)	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
Pertemuan 1	Pertemuan awal	Minggu, 19 Juni 2016
Pertemuan 2	Modeling keterampilan mendengarkan dan bertanya.	Senin, 20 Juni 2016
Pertemuan 3	Partisipasi terbimbing keterampilan mendengarkan dan bertanya.	Senin, 20 Juni 2016
Pertemuan 4	Modeling keterampilan menjelaskan ide, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat.	Selasa, 21 Juni 2016
Pertemuan 5	Partisipasi terbimbing menjelaskan ide, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat.	Selasa, 21 Juni 2016
Pertemuan 6	Pertemuan penutup	Rabu, 22 Juni 2016

3. *Post-test* dan Uji Hipotesis

Guna mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel teikat dilakukan *post-test* setelah intervensi. Instrumen yang digunakan dalam *post-test* adalah instrument yang sama dengan instrument yang digunakan dalam *pretest*. *Pos-test* dilaksanakan pada 22 Juni 2016 jam 17.00 di ruang BLBK. Berikut untuk lebih jelasnya kerangka kerja penelitian seperti pada gambar 3.1



G. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis statistik nonparametrik, yaitu uji dua sampel yang saling berhubungan (uji tanda(sign)). Analisis uji dua sampel yang saling berhubungan (uji tanda(sign)) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dari dua himpunan data yang berasal dari satu sampel dengan bentuk data ordinal. Pengujian hipotesis dengan

menggunakan uji dua sampel yang saling berhubungan, bertujuan membandingkan perbedaan satu sampel dengan adanya variabel bebas dan tidak. Untuk melihat signifikansi perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat siswa yang diberikan perlakuan SMPt dan yang tidak diberikan perlakuan menggunakan program SPSS *for windows* versi 22.0.

Pengujian hipotesis yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas *error*, dengan ketentuan untuk menolak/tidak menolak H_0 berdasarkan *probabilitas error* (α (alpha) = 0,05), yaitu jika probabilitas $> \alpha$ maka H_0 diterima dan sebaliknya jika $< \alpha$ maka H_0 ditolak. Pada program SPSS digunakan istilah *significance* (yang disingkat sig) untuk *probabilitas*, atau dengan kata lain *probabilitas = sig*.⁵

⁵V. Wiratna Sujarweni, “*SPSS untuk Penelitian*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h.85